

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan salah satu instrumen penting dalam ajaran Islam yang memiliki dimensi ibadah, sosial, dan ekonomi. Zakat tidak hanya menjadi kewajiban bagi umat Islam yang telah memenuhi syarat untuk menunaikannya, tetapi juga memiliki fungsi sosial dalam membantu masyarakat yang membutuhkan. Melalui pengelolaan yang baik, dana zakat dapat dimanfaatkan untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat yang kurang mampu dan mendukung peningkatan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, pengelolaan zakat perlu dilakukan secara terencana, profesional, efektif, dan bertanggung jawab agar dana yang dihimpun dapat memberikan manfaat secara optimal kepada masyarakat yang berhak menerimanya.¹

Di Indonesia, pengelolaan zakat telah memiliki dasar hukum melalui **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat**. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa pengelolaan zakat merupakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Pengelolaan zakat secara kelembagaan diharapkan mampu

¹ Haryani Santo Hartono, "Indonesia's National Zakat Agency (BAZNAS): Digital Transformation in Managing Zakat, Infaq and Shadaqah (ZIS)," *Muslim Business and Economics Review* 1, no. 2 (2022): 183–204.

meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat serta meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.²

Salah satu lembaga yang memiliki peran penting dalam pengelolaan zakat di Indonesia adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). BAZNAS merupakan lembaga yang dibentuk oleh pemerintah untuk melaksanakan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam menjalankan tugasnya, BAZNAS tidak hanya melakukan kegiatan penghimpunan dana zakat, tetapi juga melaksanakan pendistribusian dan pendayagunaan zakat kepada masyarakat yang berhak menerimanya. Keberadaan BAZNAS diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan zakat sekaligus meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menunaikan kewajiban zakat melalui lembaga resmi. Perkembangan kehidupan masyarakat yang semakin dinamis menyebabkan lembaga pengelola zakat perlu melakukan berbagai inovasi dalam memberikan pelayanan. Salah satu perkembangan yang memberikan pengaruh besar terhadap aktivitas lembaga adalah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.³

² Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat* (Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2011).

³ **Eka Nofiansyah dan Sigit Eko Pramono**, “Are The Accountability and Transparency Matters for Zakat Distribution Performance? An Empirical Evidence from BAZNAS Province,” *International Journal of Zakat* 9, no. 2 (2024): 55–66

Teknologi digital telah digunakan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, perdagangan, perbankan, pelayanan publik, dan transaksi keuangan. Perubahan tersebut juga memberikan peluang bagi lembaga pengelola zakat untuk memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Digitalisasi dalam pengelolaan zakat dapat menjadi salah satu bentuk adaptasi lembaga zakat terhadap perubahan perilaku masyarakat. Masyarakat saat ini semakin terbiasa menggunakan perangkat digital untuk memperoleh informasi maupun melakukan transaksi. Kondisi tersebut memberikan peluang kepada lembaga zakat untuk menyediakan layanan pembayaran dan pelayanan zakat melalui media digital. Dengan adanya layanan digital, masyarakat dapat memperoleh informasi dan menunaikan zakat dengan lebih mudah tanpa harus selalu datang secara langsung ke kantor lembaga zakat.⁴

Digitalisasi pengelolaan zakat tidak hanya terbatas pada pembayaran zakat secara online, tetapi memiliki cakupan yang lebih luas. Digitalisasi dapat diterapkan dalam proses penghimpunan dana, pencatatan transaksi, pengelolaan data muzaki dan mustahik, penyampaian informasi, pelayanan masyarakat, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, serta pelaporan. Dengan demikian, digitalisasi dapat dipahami sebagai suatu proses pemanfaatan teknologi untuk mendukung

⁴ Jumratul Aini, Muh. Yunan Putra, dan Dinah Husniah, "The Impact of Digitalization on the Optimization of Zakat Fund Collection at BAZNAS Republic of Indonesia," *FiTUA: Jurnal Studi Islam* 6, no. 1 (2025).

keseluruhan kegiatan pengelolaan zakat sehingga dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien. Pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan zakat juga dapat memberikan kemudahan bagi muzaki. Muzaki tidak harus datang langsung ke kantor BAZNAS untuk menunaikan kewajiban zakatnya. Melalui layanan digital, pembayaran dapat dilakukan dengan menggunakan perangkat yang dimiliki masyarakat. Kemudahan tersebut dapat menjadi salah satu cara untuk memperluas akses masyarakat terhadap layanan zakat dan memberikan alternatif pembayaran yang sesuai dengan perkembangan kebiasaan masyarakat dalam melakukan transaksi. Penelitian mengenai digitalisasi BAZNAS menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dapat menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan optimalisasi penghimpunan dana zakat.⁵

Selain memberikan kemudahan dalam penghimpunan dana, digitalisasi juga dapat membantu lembaga zakat dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan administrasi. Penggunaan sistem digital dapat membantu proses pencatatan dan penyimpanan data secara lebih terstruktur. Data yang dikelola melalui sistem digital juga dapat memudahkan lembaga dalam melakukan pencarian informasi, monitoring, evaluasi, serta penyusunan laporan. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dapat mendukung peningkatan kualitas tata kelola lembaga zakat.

⁵ **Mohammad Fahmi Ikhwandha dan Ataina Hidayati**, "The Influence of Accountability, Transparency, Affective and Cognitive Trust toward the Interest in Paying Zakat," *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 23, no. 1.

BAZNAS sebagai lembaga pengelola zakat nasional juga telah melakukan transformasi digital dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah. Transformasi tersebut dilakukan sebagai bentuk penyesuaian terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Hartono menjelaskan bahwa transformasi digital BAZNAS mencakup pemanfaatan teknologi dalam mendukung kegiatan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah sehingga lembaga dapat memberikan pelayanan yang lebih sesuai dengan perkembangan teknologi. Meskipun digitalisasi memberikan berbagai peluang, penerapannya juga tidak terlepas dari berbagai permasalahan. Digitalisasi tidak hanya membutuhkan perangkat teknologi, tetapi juga membutuhkan sumber daya manusia yang mampu mengoperasikan dan mengelola sistem tersebut. Selain itu, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, keamanan data, sistem yang mudah digunakan, serta sosialisasi kepada masyarakat. Apabila salah satu komponen tersebut belum siap, maka proses digitalisasi dapat mengalami hambatan dalam pelaksanaannya.⁶

Penelitian Maulida, Amruzi, Hakim, dan Beik mengenai digitalisasi zakat menunjukkan bahwa terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi lembaga pengelola zakat dalam menerapkan digitalisasi. Permasalahan tersebut antara lain berkaitan dengan sumber daya manusia, teknologi informasi,

⁶ Achmad Mukafi Niam dan Abdul Qodir, "Transparansi Digital dan Informasi Keuangan Usang: Audit Publik atas Internet Financial Reporting LAZ Nasional," *DIGITIVE: Indonesian Journal of Digital Business, Management and Accounting* (2026).

manajemen, sosialisasi dan komunikasi, serta kesiapan masyarakat dalam menggunakan layanan digital. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi tidak hanya ditentukan oleh tersedianya aplikasi atau sistem pembayaran digital, tetapi juga oleh kesiapan lembaga dan masyarakat sebagai pengguna.⁷

Tingkat literasi digital masyarakat juga menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi digitalisasi pengelolaan zakat. Masyarakat memiliki kemampuan dan kebiasaan yang berbeda dalam menggunakan teknologi. Sebagian masyarakat telah terbiasa menggunakan layanan perbankan dan pembayaran digital, sedangkan sebagian lainnya masih lebih nyaman menggunakan sistem pembayaran secara langsung. Oleh karena itu, lembaga pengelola zakat perlu melakukan sosialisasi agar masyarakat mengetahui manfaat dan cara menggunakan layanan digital yang telah disediakan. Selain literasi digital, kepercayaan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam pengelolaan zakat berbasis digital. Masyarakat perlu memperoleh kepastian bahwa dana yang dibayarkan melalui layanan digital benar-benar diterima dan dikelola oleh lembaga yang resmi. Kejelasan informasi, bukti pembayaran, keamanan transaksi, serta transparansi pengelolaan dana menjadi hal yang penting dalam membangun kepercayaan muzaki. Digitalisasi yang

⁷ Sri Maulida, Fahmi Al Amruzi, Budi Rahmat Hakim, dan Irfan Syauqi Beik, "Problems and Solutions in Zakat Digitalization: Evidence from South Kalimantan, Indonesia," *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 8, no. 1 (2022): 94–109.

disertai dengan transparansi dan akuntabilitas dapat membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat.⁸

Perkembangan digitalisasi tersebut juga terjadi pada tingkat daerah, termasuk di **BAZNAS Provinsi Bengkulu**. Sebagai lembaga pengelola zakat di tingkat provinsi, BAZNAS Provinsi Bengkulu memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat di wilayah Provinsi Bengkulu. Dalam menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan masyarakat, BAZNAS Provinsi Bengkulu melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan pelayanan berbasis digital. Salah satu perkembangan yang menarik untuk diperhatikan adalah peluncuran **LinkBerkah** oleh BAZNAS Provinsi Bengkulu pada 25 November 2025. LinkBerkah merupakan layanan berbasis digital yang dikembangkan untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam melakukan pembayaran zakat, infak, dan sedekah. Melalui layanan tersebut, masyarakat dapat melakukan pembayaran ZIS secara digital tanpa harus datang secara langsung ke kantor BAZNAS Provinsi Bengkulu. Selain menyediakan layanan pembayaran ZIS, LinkBerkah juga menyediakan fasilitas pengajuan proposal bantuan secara online. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi di BAZNAS Provinsi Bengkulu tidak hanya diarahkan kepada

⁸ Galung Triko dan Julita Nurmasari, "Implementation of Accountability and Transparency Zakat: BAZNAS Digital Transformation Innovation in an Effort to Enhance Social Impact," *Indonesian Conference of Zakat – Proceedings* (2024).

muzaki sebagai pihak yang menunaikan zakat, tetapi juga kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan. Kehadiran layanan tersebut menjadi salah satu bentuk inovasi pelayanan yang dilakukan BAZNAS Provinsi Bengkulu dalam menyesuaikan pengelolaan zakat dengan perkembangan teknologi. Namun demikian, adanya layanan digital belum dapat langsung menunjukkan bahwa proses digitalisasi pengelolaan zakat telah berjalan secara optimal. Hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana layanan tersebut diterapkan dalam kegiatan sehari-hari BAZNAS Provinsi Bengkulu. Penelitian perlu melihat bagaimana proses penggunaan teknologi dalam penghimpunan zakat, bagaimana sumber daya manusia mengoperasikan sistem, bagaimana data muzaki dikelola, bagaimana pelayanan kepada masyarakat dilakukan, serta bagaimana kendala yang muncul selama proses penerapan digitalisasi.⁹

Selain itu, perlu diketahui bagaimana masyarakat merespons adanya layanan digital tersebut. Keberadaan teknologi akan memberikan manfaat apabila masyarakat mengetahui, memahami, dan bersedia menggunakan layanan yang disediakan. Oleh karena itu, sosialisasi mengenai layanan digital menjadi bagian penting dalam proses implementasi digitalisasi. Lembaga perlu memastikan bahwa masyarakat memperoleh informasi yang cukup mengenai tata cara pembayaran, keamanan transaksi, serta

⁹ BAZNAS Provinsi Bengkulu, “BAZNAS Provinsi Bengkulu Luncurkan Aplikasi LinkBerkah sebagai Solusi Pembayaran ZIS Digital,” 25 November 2025.

manfaat penggunaan layanan digital. Implementasi digitalisasi juga perlu dilihat dari aspek internal lembaga. Kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan pimpinan, serta kemampuan lembaga dalam mengatasi permasalahan teknis merupakan faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan digitalisasi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesiapan sumber daya manusia dan teknologi merupakan bagian penting dalam proses digitalisasi pengelolaan zakat.¹⁰

Penelitian mengenai digitalisasi zakat sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Hartono membahas transformasi digital BAZNAS dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah. Maulida dan rekan-rekan membahas berbagai permasalahan dan solusi dalam digitalisasi zakat. Sementara itu, Aini, Putra, dan Husniah meneliti dampak digitalisasi terhadap optimalisasi penghimpunan dana zakat pada BAZNAS Republik Indonesia. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi mempunyai peluang besar dalam mendukung pengelolaan zakat, tetapi masih terdapat berbagai tantangan dalam penerapannya. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, masih terdapat ruang untuk mengkaji secara lebih khusus mengenai bagaimana **implementasi digitalisasi pengelolaan zakat pada BAZNAS Provinsi Bengkulu**. Penelitian ini memiliki fokus pada proses implementasi digitalisasi di lembaga

¹⁰ Ulfatul Ma'lufah dan Muhammad Hasbi Zaenal, "The Role of Digital Zakat Transformation in Increasing Muzaki Participation and Expanding the Impact of Zakat Distribution in Indonesia," *International Journal of Zakat* 11, no. 1 (2026).

tersebut, bukan hanya pada penggunaan pembayaran zakat secara digital. Penelitian juga diarahkan untuk mengetahui manfaat, faktor pendukung, serta faktor penghambat dalam penerapan digitalisasi pengelolaan zakat.

Pemilihan BAZNAS Provinsi Bengkulu sebagai lokasi penelitian didasarkan pada adanya perkembangan layanan digital berupa LinkBerkah yang menunjukkan adanya upaya transformasi pelayanan zakat di daerah. Kondisi tersebut menarik untuk dikaji karena implementasi digitalisasi perlu dilihat secara langsung agar dapat diketahui sejauh mana teknologi yang digunakan telah mendukung kegiatan pengelolaan zakat. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan digitalisasi pengelolaan zakat di BAZNAS Provinsi Bengkulu. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengetahui berbagai manfaat yang diperoleh lembaga dan masyarakat, serta berbagai kendala yang masih dihadapi dalam penerapannya. Hasil penelitian nantinya dapat menjadi bahan evaluasi bagi BAZNAS Provinsi Bengkulu dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan pengelolaan zakat berbasis digital. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa perkembangan teknologi memberikan peluang sekaligus tantangan bagi lembaga pengelola zakat. Digitalisasi dapat memberikan kemudahan dalam pembayaran dan pelayanan zakat, memperluas jangkauan masyarakat, meningkatkan efisiensi administrasi, serta mendukung transparansi dan akuntabilitas

lembaga. Namun, implementasinya membutuhkan kesiapan sumber daya manusia, teknologi, sarana dan prasarana, keamanan sistem, serta kemampuan masyarakat dalam menggunakan layanan digital.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi digitalisasi pengelolaan zakat di baznas provinsi bengkulu?
2. Apa kendala yang di hadapi oleh baznas provinsi bengkulu dalam mengimplementasikan digitalisasi pengelolaan zakat?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian terdapat tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian ini. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah peneliti uraikan, maka tujuan diadakan peneliitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi digitalisasi pengelolaan zakat di BAZNAS Provinsi Bengkulu.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kendala yang dihadapi oleh BAZNAS Provinsi Bengkulu dalam mengimplementasikan digitalisasi pengelolaan zakat.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini secara garis besar dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang **Manajemen Zakat dan Wakaf**, terutama yang berkaitan dengan implementasi digitalisasi dalam pengelolaan zakat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas digitalisasi pengelolaan zakat pada lembaga amil zakat.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Baznas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan evaluasi bagi BAZNAS Provinsi Bengkulu mengenai pelaksanaan digitalisasi pengelolaan zakat serta berbagai kendala yang dihadapi. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan pengelolaan zakat berbasis digital.

- b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai penerapan layanan digital dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Provinsi Bengkulu sehingga masyarakat dapat mengetahui kemudahan dan

manfaat yang tersedia dalam menunaikan zakat melalui layanan digital.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari penelitian dengan objek yang sama, maka diperlukan kajian penelitian terdahulu. Penulis melakukan kajian pustaka yang berupa judul-judul jurnal yang telah ada sebagai pembanding dari skripsi ini, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian **Haryani Santo Hartono** pada tahun 2022 dengan judul *“Indonesia's National Zakat Agency (BAZNAS): Digital Transformation in Managing Zakat, Infaq and Shadaqah (ZIS)”*. Penelitian ini membahas transformasi digital yang dilakukan BAZNAS dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital memberikan peluang bagi BAZNAS untuk meningkatkan proses pengelolaan dan pelayanan ZIS melalui pemanfaatan teknologi. Transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan pembayaran zakat, tetapi juga berkaitan dengan perubahan proses dan sistem pengelolaan lembaga. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas digitalisasi dalam pengelolaan zakat dan menjadikan BAZNAS sebagai objek penelitian. Perbedaannya terletak pada ruang lingkup penelitian, yaitu penelitian Hartono membahas transformasi digital BAZNAS dalam konteks nasional, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus

pada implementasi digitalisasi pengelolaan zakat di BAZNAS Provinsi Bengkulu serta kendala yang dihadapi dalam penerapannya.¹¹

2. Penelitian **Sri Maulida, Fahmi Al Amruzi, Budi Rahmat Hakim, dan Irfan Syauqi Beik** pada tahun 2022 dengan judul *“Problems and Solutions in Zakat Digitalization: Evidence from South Kalimantan, Indonesia”*. Penelitian ini membahas berbagai permasalahan yang dihadapi lembaga pengelola zakat dalam menerapkan digitalisasi serta solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam digitalisasi zakat yang berkaitan dengan sumber daya manusia, teknologi informasi, manajemen, sosialisasi dan komunikasi, serta kesiapan masyarakat dalam menggunakan layanan digital. Persamaannya adalah sama-sama membahas digitalisasi pengelolaan zakat dan kendala dalam penerapannya. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.¹²
3. Penelitian **Alya Silvany Yanuar dan Ahmad Makhtum** pada tahun 2023 dengan judul *“Digitalization*

¹¹ **Hartono, Haryani Santo.** “Indonesia's National Zakat Agency (BAZNAS): Digital Transformation in Managing Zakat, Infaq and Shadaqah (ZIS).” *Muslim Business and Economics Review* 1, no. 2 (2022): 183–204. <https://doi.org/10.56529/mber.v1i2.67>

¹² **Maulida, Sri, Fahmi Al Amruzi, Budi Rahmat Hakim, dan Irfan Syauqi Beik.** “Problems and Solutions in Zakat Digitalization: Evidence from South Kalimantan, Indonesia.” *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 8, no. 1 (2022): 94–109. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol8.iss1.art7>

Transformation of Baznas Financial Reports Based On SIMBA 4.0". Penelitian tersebut membahas transformasi digital dalam laporan keuangan BAZNAS melalui penerapan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) 4.0. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem digital dalam pelaporan keuangan dapat mendukung proses pengelolaan informasi keuangan secara lebih terstruktur serta mendukung transparansi dan akuntabilitas lembaga. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan BAZNAS. Perbedaannya adalah penelitian Yanuar dan Makhtum lebih spesifik membahas digitalisasi laporan keuangan melalui SIMBA 4.0, sedangkan penelitian ini membahas implementasi digitalisasi pengelolaan zakat secara lebih luas, termasuk pelayanan, penghimpunan, pengelolaan data, dan kendala yang dihadapi.¹³

4. Penelitian **Galung Triko dan Julita Nurmasari** pada tahun 2024 dengan judul *"Implementation of Accountability and Transparency Zakat: BAZNAS Digital Transformation Innovation in an Effort to Enhance Social Impact"*. Penelitian ini membahas inovasi transformasi digital BAZNAS dalam upaya meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat. Digitalisasi dipandang

¹³ **Yanuar, Alya Silvany, dan Ahmad Makhtum.** "Digitalization Transformation of Baznas Financial Reports Based On SIMBA 4.0." *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah* 7, no. 2 (2023): 53–70. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v7i2.41565>

sebagai salah satu inovasi yang dapat mendukung keterbukaan informasi dan meningkatkan pertanggungjawaban lembaga kepada masyarakat. Persamaannya adalah sama-sama membahas transformasi digital pada BAZNAS. Perbedaannya, penelitian tersebut lebih menekankan aspek akuntabilitas dan transparansi, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi digitalisasi pengelolaan zakat dan kendala yang dihadapi BAZNAS Provinsi Bengkulu.¹⁴

5. Penelitian **Eka Nofiansyah dan Sigit Eko Pramono** pada tahun 2024 dengan judul *“Are The Accountability and Transparency Matters for Zakat Distribution Performance? An Empirical Evidence from BAZNAS Province”*. Penelitian ini membahas hubungan akuntabilitas dan transparansi dengan kinerja distribusi zakat pada BAZNAS tingkat provinsi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi merupakan bagian penting dalam mendukung kinerja pengelolaan dan pendistribusian zakat. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengambil objek BAZNAS pada tingkat provinsi. Perbedaannya adalah penelitian Nofiansyah dan Pramono lebih berfokus pada akuntabilitas, transparansi, dan

¹⁴ **Triko, Galung, dan Julita Nurmasari.** “Implementation of Accountability and Transparency Zakat: BAZNAS Digital Transformation Innovation in an Effort to Enhance Social Impact.” *Indonesian Conference of Zakat – Proceedings* (2024). <https://doi.org/10.37706/iconz.2023.631>.

kinerja distribusi zakat, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi digitalisasi pengelolaan zakat.¹⁵

6. Penelitian **Jumratul Aini, Muh. Yunan Putra, dan Dinah Husniah** pada tahun 2025 dengan judul “*The Impact of Digitalization on the Optimization of Zakat Fund Collection at BAZNAS Republic of Indonesia*”. Penelitian ini membahas dampak digitalisasi terhadap optimalisasi penghimpunan dana zakat pada BAZNAS Republik Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi menjadi salah satu strategi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung optimalisasi penghimpunan dana zakat melalui penggunaan teknologi dan layanan digital. Persamaannya adalah sama-sama membahas digitalisasi pada BAZNAS. Perbedaannya adalah penelitian Aini dan rekan-rekan berfokus pada dampak digitalisasi terhadap optimalisasi penghimpunan zakat, sedangkan penelitian ini berfokus pada proses implementasi digitalisasi dan kendala yang dihadapi BAZNAS Provinsi Bengkulu.¹⁶
7. Penelitian **Aisha Putrina Sari dan rekan-rekan** pada tahun 2026 dengan judul “*Navigating the Digital Shift: Key*

¹⁵ **Nofiansyah, Eka, dan Sigit Eko Pramono.** “Are The Accountability and Transparency Matters for Zakat Distribution Performance? An Empirical Evidence from BAZNAS Province.” *International Journal of Zakat* 9, no. 2 (2024): 55–66. <https://doi.org/10.37706/ijaz.v9i2.550>.

¹⁶ **Aini, Jumratul, Muh. Yunan Putra, dan Dinah Husniah.** “The Impact of Digitalization on the Optimization of Zakat Fund Collection at BAZNAS Republic of Indonesia.” *FiTUA: Jurnal Studi Islam* 6, no. 1 (2025): 90–100. <https://doi.org/10.47625/fitua.v6i1.975>.

Drivers of Zakat Reporting Effectiveness in Indonesia”.

Penelitian ini membahas perubahan digital dalam pelaporan zakat serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pelaporan zakat di Indonesia. Penelitian tersebut menyoroti pentingnya pemanfaatan teknologi dalam mendukung efektivitas pelaporan, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan zakat. Persamaannya adalah sama-sama membahas pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan zakat. Perbedaannya, penelitian Sari dan rekan-rekan lebih memusatkan perhatian pada efektivitas pelaporan zakat, sedangkan penelitian ini membahas implementasi digitalisasi pengelolaan zakat secara lebih luas serta kendala dalam penerapannya.¹⁷

8. Penelitian **Nanda Suryadi, Yayu Kusdiana, dan Rofiqo Meili Mahera** pada tahun 2026 dengan judul *“Public Trust as a Mediator of the Effect of Zakat Digitalization on Zakat Fund Receipts at BAZNAS, Pekanbaru City”*. Penelitian ini membahas hubungan digitalisasi zakat dengan kepercayaan masyarakat dan penerimaan dana zakat pada BAZNAS Kota Pekanbaru. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara digitalisasi, kepercayaan masyarakat, dan penerimaan dana zakat.

¹⁷ Sari, Aisha Putrina, Syifa Aziza, Yuna Adeptia, Igres Ariresa, Ahmad Fauzi, Syukri Yandi, dan Iklimah Dalhudah. “Navigating the Digital Shift: Key Drivers of Zakat Reporting Effectiveness in Indonesia.” *Muslim Business and Economics Review* 5, no. 1 (2026). <https://doi.org/10.56529/mber.v5i1.391>

Persamaannya adalah sama-sama membahas digitalisasi zakat pada lembaga BAZNAS. Perbedaannya terletak pada metode dan fokus penelitian. Penelitian Suryadi dan rekan-rekan menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami proses implementasi digitalisasi dan kendala yang dihadapi BAZNAS Provinsi Bengkulu.¹⁸

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai implementasi digitalisasi dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Provinsi Bengkulu. Penelitian ini berusaha menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Waktu dan lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di **BAZNAS Provinsi Bengkulu yang berlokasi di Jl. Arahan No.02 Rt.06 Kel.Padang Harapan, Kota Bengkulu.**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai bulan juli sampai agustus 2026.

¹⁸ **Suryadi, Nanda, Yuyu Kusdiana, dan Rofiqo Meili Mahera.** "Public Trust as a Mediator of the Effect of Zakat Digitalization on Zakat Fund Receipts at BAZNAS, Pekanbaru City." *Proceeding International Conference on Economic and Social Sciences* 3 (2026): 281–289.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah pihak yang dianggap memiliki informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan implementasi digitalisasi pengelolaan zakat di BAZNAS Provinsi Bengkulu. Informan dapat terdiri dari pimpinan atau pengelola BAZNAS, bagian yang menangani penghimpunan zakat, bagian administrasi atau keuangan, serta pihak lain yang terlibat langsung dalam penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan zakat.

Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian.

4. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui wawancara dan observasi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pihak BAZNAS Provinsi Bengkulu yang mengetahui dan terlibat dalam penerapan digitalisasi pengelolaan zakat.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber pendukung seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, dokumen BAZNAS, laporan pengelolaan

zakat, website resmi, serta berbagai dokumen yang berkaitan dengan digitalisasi dan pengelolaan zakat.

5. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan teknologi digital dalam proses pengelolaan zakat di BAZNAS Provinsi Bengkulu.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan yang telah ditentukan. Wawancara bertujuan memperoleh informasi mengenai bentuk implementasi digitalisasi, manfaat penggunaan teknologi digital, proses pengelolaan zakat secara digital, serta kendala yang dihadapi BAZNAS Provinsi Bengkulu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti profil BAZNAS, laporan kegiatan, dokumentasi penggunaan layanan digital, data pengelolaan zakat, serta dokumen lain yang mendukung penelitian.

6. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Proses analisis dilakukan secara sistematis sejak data mulai dikumpulkan sampai penelitian selesai. Tahapan analisis data meliputi:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian.

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga informasi mengenai implementasi digitalisasi pengelolaan zakat dapat dipahami dengan lebih mudah.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai implementasi digitalisasi pengelolaan zakat serta kendala yang dihadapi BAZNAS Provinsi Bengkulu.

G. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun karya tulis ilmiah ini, agar dalam pembahasan terfokus pada pokok permasalahan dan tidak melebar ke masalah yang lain, maka penulis membuat sistematika penulisan karya ilmiah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisi kajian teori yang relevan dengan penelitian, tinjauan terhadap penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil dari penelitian yang masukkan ke dalam pembahasan dan dijadikan hasil dari apa yang sudah diteliti.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian serta saran yang diajukan berdasarkan temuan penelitian.